

AROMATERAPI DALAM MENURUNAKAN NYERI PADA PASIEN POST OPERASI APPENDIKTOMY DENGAN PENDEKATAN STUDI KASUS

Epi Rustiawati¹, Tuti Sulastri¹, Ayu Virna²

1. Dosen Keperawatan Medikal Bedah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
 2. Alumni Keperawatan Untirta
-

Abstrak

Aromaterapi merupakan terapi modalitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa nyaman dimana membantu kemampuan alami tubuh untuk menurunkan rasa nyeri dan meningkatkan relaksasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tindakan aroma terapi lavender dalam menurunkan nyeri pada pasien post operasi appendiktomy. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus dalam bentuk asuhan keperawatan 2 orang pasien post operasi appendiktomy yang mengalami nyeri dengan tindakan relaksasi nafas dalam (pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi). Setelah dilakukan asuhan keperawatan dalam waktu 3x24 jam, nyeri berkurang pada pasien dengan skala nyeri sedang.

Kata kunci : Aromaterapi lavender, nyeri , post operasi appendiktomy.

Abstract

Aromatherapy is a therapeutic modality that can be used to increase feelings of comfort by helping the body's natural ability to reduce pain and increase relaxation. The research aims to determine the action of lavender aroma therapy in reducing pain in post-operative appendicitis patients. This research used a descriptive design with a case study approach in the form of nursing care for 2 post-operative appendicitis patients who experienced pain with deep breathing relaxation measures (assessment, nursing diagnosis, intervention, implementation and evaluation). After providing nursing care within 3 x 24 hours, the pain decreased in the patient with a moderate pain scale.

Key words : Aromatherapy relaxation, pain, after surgery appendiktomy

Pendahuluan

Appendiksitis adalah peradangan dari apendik periformis, dan merupakan penyebab abdomen akut yang paling sering.

Appendisitis akut adalah keadaan yang disebabkan oleh peradangan yang mendadak pada suatu apendiks. Appendiksitis merupakan penyakit bedah mayor yang paling sering terjadi , walaupun appendisitis dapat

terjadi setiap usia, namun paling sering pada orang dewasa muda. (Dermawan, 2010)

Indonesia pada data Biro Pusat Statistik (BPS, 2014) menyatakan tingkat kejadian kasus appendiksitis adalah 140 orang kasus appendiksitis per 100.000 jiwa. Pada tingkat kejadian tertinggi ditemukan pada usia 15-34 tahun.

Manajemen penatalaksanaan operatif dalam menangani kasus appendiksitis dengan pengangkatan appendiks yaitu appendiktomy (Hockenberry & Willson, 2010). Adanya luka insisi jaringan yang menyebabkan nyeri reseptor dari nosisepsi atau neseptor pada sistem saraf tepi meliputi saraf sensorik primer yang khusus mendeteksi kerusakan jaringan menimbulkan nyeri (Purwandri, 2014).

Nyeri merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (PPNI, 2016). Nyeri setiap individu itu berbeda, hal ini dikarenakan nyeri merupakan persepsi individu. Nyeri juga pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan sebagai akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial, yang menyakitkan tubuh serta diungkapkan oleh individu yang mengalaminya (Kozier dkk, 2010).

Aromaterapi adalah terapi modalitas alami, non-invasif yang dirancang untuk mempengaruhi manusia bukan hanya gejala atau penyakit, tetapi juga membantu kemampuan alami tubuh untuk menyeimbangkan, mengatur, menyembuhkan dan mempertahankan dirinya dengan penggunaan yang benar dari minyak essensial. Diberikan selama 5-10 menit untuk menurunkan skala nyeri. (NAHA, 2012).

Hasil studi pendahuluan studi pendahuluan kasus appendiksitis yang menjalani appendiktomy merupakan kasus 10 besar penyakit kasus bedah di RSUD Dradjat Prawiranegara di bulan januari samapai dengan oktober 2019 sejumlah 81 tindakan. Hasil wawancara diperoleh data dari 2 pasien kasus post op appendiksitis di Ruang Bedah kelas 3, pasien mengeluh nyeri dengan skala 3 sampai 6.

Peran perawat dalam menganagani kasus pasien post operasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah nyeri. Berdasarkan uraian diatas, melihat pentingnya kualitas tidur pada proses penyembuhan klien post operasi herniotomy maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan istirahat tidur pada pasien post operasi hernia inguinalis dengan tindakan terapi relaksasi napas dalam di RSUD Provinsi Banten".

Rumusan Masalah

“Bagaimana asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan menurunkan rasa nyeri pada pasien post operasi appendiktomy dengan tindakan aromaterapi di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang Banten?”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif berupa studi kasus dengan masalah asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan nyaman: menurunkan rasa nyeri aroma terapi pada pasien post operasi appendiktomy dengan melakukan pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan dua responden atau dua orang pasien post operasi appendiktomy masalah nyeri.

Peneliti melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien post operasi appendiktomy dengan aromaterapi dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode analisis data pada penelitian ini, dengan tahapan, 1) pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, 2) mereduksi data dimana data yang diperoleh dikelompokkan dan diidentifikasi, difokuskan untuk mengatasi kebutuhan spesifik pasien serta respon pasien.

3) Kesimpulan dimana data yang didapat dapat dipertanggungjawabkan..

Hasil Penelitian

Responden penelitian ini terdiri 2 responden berjenis kelamin perempuan post operasi hernia appendiktomy hari ke-1.

Pengkajian

Kedua mengatakan Pasien mengatakan nyeri dibagian luka pasca operasi didaerah perut kuadran bawah kanan, nyeri seperti ditusuk – tusuk, nyeri menjalar didaerah sekitar perut, nyeri bertambah bila bergerak. Pasien pertama dengan skala nyeri 5 dan pasien kedua dengan skala nyeri 6.

Hasil pemeriksaan fisik: mata cekung, tanpak lemah. Responden ke-1: TD 120/80 mmHg, nadi 80x/mt, suhu 36,5⁰C, terdapat luka operasi daerah kuadran kanan bawah dengan panjang 10 cm. Responden ke-2, tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 80x/mt, suhu 37⁰C dan panjang luka 10 cm.

Diagnosis Keperawatan

Kedua responden yang diperoleh adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi).

Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan pada kedua responden mengacu kepada SLKI dan SDKI PPNI. Luaran keperawatan Tingkat nyeri menurun

dengan kriteria hasil keluhan nyeri menurun, frekuensi meringis berkurang, sikap protektif menurun, gelisah menurun dan frekuensi nadi membaik. Intervensi meliputi: a. Observasi : 1) identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi dan intensitas nyeri 2) identifikasi skala nyeri 3) Identifikasi respon non verbal nyeri, 4) identifikasi factor yang memperberat dan memperingan nyeri, 5) identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri., b. Terapeutik: 1) berikan tehnik nonfarmakologis : aromaterapi 2) Kontrol lingkungan (batasi pengunjung dan pencahayaan ruangan) 3) Tetapkan jadwal tidur teratur. c.Edukasi : 1) penyebab nyeri. 2) strategi meredakan nyeri : aromaterapi. d.Kolaborasi analgetik

Implementasi Keperawatan

Melakukan tindakan yang telah direncanakan dan tindakan non farmakologi dengan terapi aromaterapi dalam selama 3 hari. dengan cara inhalasi selama 15-30 menit dan farmakologi sesuai program medis (2x 30 mg/dl) prosedur ruangan.

Evaluasi

Setelah dilakukan perawatan selama 3 hari dengan fokus tindakan aroma terapi, rasa nyeri menurun, dimana responden pertama diperoleh hasil nyeri menurun dari skala 5 menjadi skala 3 dan responden kedua pola tidur pada kedua pasien teratasi mengatakan nyeri menurun dari skala 6 menjadi skala 4.

Pembahasan

Pengkajian

Tahap pengkajian : wawancara kedua pasien mengatakan nyeri pada area luka operasi di perut kanan bawah Hasil pemeriksaan wawancara pada responden pertama dipeoleh hasil jenis kelamin perempuan, usia pasien 20 tahun, menikah. Keluhan nyeri pasca operasi di area perut kanan bawah, nyeri terasa seperti tertusuk perih dan rasa nyeri menjalar di sekitar perut dengan skala nyeri 5. Hasil pemeriksaan fisik : . TD 120/80 mmHg, nadi 80x/mt, suhu 36,5⁰C, terdapat luka operasi daerah kuadran kanan bawah dengan panjang 10 cm.

Pengkajian pasien ke-2 (45 tahun) ditemukan data wawancara sebagai berikut: jenis kelamin perempuan, usia pasien 20 tahun, menikah. Keluhan nyeri pasca operasi di area perut kanan bawah, nyeri terasa seperti tertusuk perih dan rasa nyeri menjalar di sekitar perut dengan skala nyeri 6. Hasil pemeriksaan fisik: tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 80x/mt, suhu 37⁰C dan panjang luka 10 cm.

pasien pasca operasi appendiksitis akan timbul nyeri. Rasa nyeri merupakan faktor yang dapat menyebabkan nilai nyeri berbeda – beda atau bervariasi dan menunjukkan perubahan yang relatif kecil, dan reaksi terhadap nyeri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, jenis kelamin, sosial

budaya , spiritual, dan psikologis. Post operasi appendiksitis karena luka insisi pembedahan maka terjadilah nyeri pada area abdomen kuadran kanan bawah (Potter dan Perry, 2010).

Diagnosis Keperawatan

Penelitian ini, merumuskan masalah nyeri akut pada kedua responden ditemukan data subjektif (pasien mengeluh nyeri pada area luka operasi) dengan skala nyeri sedang (5 dan 6).

Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari bulan. Dengan tanda gejala mayor ditandai dengan pasien mengeluh nyeri, tanda objektif meringis, bersikap protektif (menghindari nyeri), dan gelisah dan gejala minor ditandai dengan, pola nafas berubah, nafsu makan berubah, dan proses berfikir terganggu (SDKI, 2016).

Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan pada kedua responden untuk menurunkan rasa nyeri menggunakan tindakan aromaterapi.

Penelitian Putri, Dian. Aantya. (2022), pada pasien pasca Herniotomy merumuskan

intervensi keperawatan dengan masalah gangguan pola tidur pada pasien post operasi Aromaterapi dapat menurunkan nyeri dengan membantu kemampuan alami tubuh menyeimbangkan atau merileksasikan tubuh dirinya mempengaruhi terhadap kenyamanan, keamanan dan kesejahteraan pasien (NAHA, 2012).

Nurjanah (2019), aromaterapi dapat menurunkan nyeri pada kedua pasien post operasi laparatomi. Aromaterapi merangsang sistem syaraf pusat sistem saraf pusat dan kandungan berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya (Jaelani, 2010).

Implementasi

Implementasi keperawatan ini dilakukan dalam waktu 3 hari dengan berfokus dengan tindakan memberikan teknik nonfarmakologis dengan pemberian aroma terapi lavender yang dihirup responden selama 15 sampai 30 menit dan kolaborasi terapi farmakologi sesuai prosedur di ruangan ketorolac injeksi 2x 30 mg/dl.

Penelitian Astuti dan Aini (2020) melakukan implemetasi keperawatan aroma terapi lavender pada pasien post operasi fraktur diberikan sebanyak 2 kali setiap pemberian tindakan yaitu selama 15 menit pertama dan dilanjutkan 10-15 menit berikutnya, diporeh

hasil adanya penurunan nyeri. aromaterapi lavender terdapat zat didalamnya yang mengandung linalool dan linalyl acetate yang berfungsi untuk menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan rasa rileks pada pasien. Pada saat aromaterapi dicium menggunakan hidung, zat aktif didalamnya merangsang hipotalamus untuk mengeluarkan hormon endorfin. Dimana hormon endorfin sendiri diketahui berfungsi untuk menimbulkan rasa tenang, nyaman, relaks dan meredakan rasa nyeri.

Evaluasi

Setelah dilakukan implementasi selama 3x24 jam. Pada hari ke-3, teknik aromaterapi dapat mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi appendiksitis dimana responden pertama dengan skala nyeri 5 menjadi 3 dan responden kedua skala nyeri 6 menjadi 4.

Kesimpulan

- 1) Hasil pengkajian kedua responden post operasi appendektomy) data subjektif didapatkan sama-sama mengatakan nyeri pada luka operasi .
- 2) Kedua responden yang diperoleh adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi).
- 3) Intervensi keperawatan kedua pasien post operasi appendektomy dengan tindakan aroma terapi lavender.

4) Implementasi keperawatan kedua pasien post operasi hernia inguinalis dengan masalah nyeri akut, sesuai dengan perencanaan tindakan keperawatan teknik terapi aroma terapi lavender dalam selama 3 hari.

5) Hasil evaluasi yang didapat kedua pasien dengan masalah gangguan pola tidur, setelah dilakukan selama 3 hari berturut turut dapat menurunkan nyeri akut dengan skala sedang pada pasien post operasi appendektomy

-
- ¹ Staf Akademik Keperawatan Medikal Bedah Keperawatan Untirta
 - ² Alumni Keperawatan Untirta
-

Referensi

- Andarmoyo, Sulisty. 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Jogjakarta: Ar – ruzz Media
- Astuti., L. & Aini. L. (2020). Pengaruh aromaterapi lavender terhadap skala nyeri pasien post operasi fraktur. *Jurnal Ilmiah Multiscience*. Vol12.No.1 tahun 2020.
- Caroline,dkk .2014. *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Dasna, (2014). *Efektifitas terapi aroma bunga lavender (lavandula angustifolia) terhadap penurunan skala nyeri pada klien infark miokard*. Diperoleh tanggal 30 september 2019 dari [Repository unimus.ac.id](https://repository.unimus.ac.id)
- Dermawan, D. (2010). *Keperawatan Medikal Bedah (sistem pencernaan)*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Dewi, prima. *Aromaterapi Lavender Sebagai Media Relaksasi*. Diperoleh tanggal 26 november 2019

- El Rahmayati, dkk. *Pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pasien post oprasi laparatomi* jurnal kesehatan volume 9, nomor 3, november 2018. Diperoleh tanggal 01 oktober 2019
- Haryono, R. (2012). *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Pencernaan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kozier, dkk. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi 7 volume I*. Jakarta : EGC
- Notoarmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi 2*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nur Faridah Virgianti, 2015. *Penurunan Tingkat Nyeri Pasien Post Op Appendisitis Dengan Tehnik Distraksi Ritmik*. Surya. Vol. 07, No. 02 Agustus 2015 (diakses 30 september 2019).
- Nur Firdaus Mohammad. 2018. *Aromatherapy Dalam Setting Keperawatan Akut Literatur Review*. Hasil penelitian dan pengabdian masyarakat seri ke-2 (diakses 30 september 2019)
- Nurarif Huda, Kusuma. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic,Noc jilid 1*. Yogyakarta: Mediacion publishing
- Nurjanah.R (2019). Pemberian aroma terapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi laparotomy. <http://repository.itspku.ac.id/155/1/2016011995.pdf>
- Potter, dkk. 2012. *Fundamental keperawatan buku 1 edisi 7*. Singapore: Elsevier
- Rasdahi, d. C. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Dasar edisi 10 Volume 2*. Jakarta : EGC.
- Saryono. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Sandy Widia. 2013. *Analisis Praktik Klinik Keperawatan Kesehatan Masyarakat Perkotaan Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Apendiktomi Et Causa Apendisitis Perforasi*. (diakses 22 november 2019)
- Simanjutak & Maharani,L,F. (2009). *Efektifitas aromaterapi lavender menggunakan tungku pemanas dalam menurunkan intensitas nyeri kala I*. Diperoleh tanggal 30 september 2019 dari [HYPERLINK "http://www.risponsitory.usu.ac.id"](http://www.risponsitory.usu.ac.id) www.risponsitory.usu.ac.id
- Tamsuri, Anas. 2012. *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC
- Tim Pokja SDKI PPNI (2016) *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Jakarta : DPP PPNI
- Tim Pokja SLKI PPNI (2018) *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta : DPP PPNI
- Tim Pokja SIKI PPNI (2018) *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta : DPP PPNI
- Tim Pokja Pedoman SPO PPNI (2021) *Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan, Edisi 1*. Jakaeta : DPP PPNI